

Tuntunan Ibadah Ramadhan di tengah Pandemi Covid-19



Muat tulisanmu di

eWarta
geospasial

Kirimkan tulisanmu ke email :
wartageospasial.big@gmail.com

Ramadhan kali ini terasa berbeda. Umat muslim di seluruh dunia menjalankan ibadah puasa Ramadhan di tengah ancaman pandemi COVID-19. Pandemi global yang telah menewaskan jutaan orang ini telah merubah tatanan kehidupan masyarakat secara masif, termasuk tata cara beribadah.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan untuk tidak menggelar pertemuan sosial termasuk acara keagamaan demi mencegah infeksi COVID-19. Pemerintah pun menetapkan untuk mengurangi kegiatan di luar rumah dan menghimbau masyarakat untuk menggantikannya dengan di rumah saja. Termasuk kegiatan ngabuburit, tarawih, sholat berjamaah maupun acara buka bersama.

Walaupun Ramadhan kali ini tidak semeriah tahun-tahun sebelumnya, namun tidak mengurangi kekhususan kita dalam beribadah. Justru sebaliknya, dengan adanya wabah ini kita semakin bermuhasabah mendekatkan diri kepada-Nya.

Tidak hanya iman yang semakin kuat, imun pun perlu dijaga. Imunitas yang kuat adalah benteng pertahanan dalam melawan Covid-19 yang saat ini belum ditemukan obatnya.

Selain itu, langkah-langkah untuk mengurangi risiko penularan COVID-19 harus dilaksanakan. Salah satunya adalah jaga jarak fisik, serta praktik-praktik kebersihan dan kesehatan diri. Semoga pandemi ini segera berlalu. *Stay safe, stay healthy!!*

Tim Redaksi e-Warta Geospasial

Pengarah : Muhtadi Ganda Sutrisna

Penanggung Jawab : Sumaryono

Redaktur : Mone Iye Cornelia Marschiavelli

Editor : Kesturi Haryunani

Juru Desain : Yochi Citra Pramesti

Juru Foto : Achmad Faisal, Risa Krisadhi

Sekretariat : Ratih Destarina

Pembuat Artikel & Distribusi : Agung T.

Mandira, Adhy Rahadhyan, Bramanto Apriandi,
Hero Hombas, Maya Scoryna, Suranto, Tommy
Nautico, Maryanto, Luthfia Nuraini, Eva Nanda,

Arik Sukaryanti, Farrah L Pangestu

Sekretariat e-Warta Geospasial :

Bidang Promosi dan Kerja Sama

Pusat Penelitian, Promosi dan Kerja Sama

Badan Informasi Geospasial

Jl. Raya Jakarta Bogor Km. 46 Cibinong

Jawa Barat 16911

Email : wartageospasial.big@gmail.com



TUNTUNAN IBADAH RAMADHAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19



BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL



1. Shalat tarawih dilakukan di rumah masing – masing.
2. Takmir tidak perlu mengadakan shalat berjamaah termasuk kegiatan Ramadhan yang lainnya (ceramah, tadarus berjamaah, itikaf dan kegiatan berjamaah lainnya).
3. Puasa Ramadhan tetap dilakukan kecuali bagi orang yang sakit dalam kondisi kekebalan tubuhnya tidak baik, dan wajib menggantinya sesuai dengan tuntutan syariat.
4. Untuk menjaga kekebalan tubuh, tenaga medis yang sedang bertugas dapat meninggalkan puasa Ramadhan dan menggantinya sesuai dengan tuntunan syariat.
5. Perbanyak zakat, infak dan sedekah serta memaksimalkan penyalurannya untuk pencegahan dan penanggulangan wabah covid-19.
6. Shalat Idul Fitri secara berjamaah, baik di masjid atau di lapangan ditiadakan, untuk itu diharapkan terbitnya fatwa MUI menjelang waktunya.

Virus Corona, Ramadhan, dan Perubahan Tradisi Muslim Sedunia

Penyebaran wabah virus corona atau Covid-19 telah mengisolasi miliaran penduduk di seluruh dunia. Sehingga bulan suci Ramadhan tahun ini yang dijadwalkan akan dimulai sekitar hari Kamis atau Jum'at 23-24 April mungkin terlihat sangat berbeda. Berikut ini adalah beberapa dampak virus corona selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri terhadap perubahan tradisi muslim sedunia

Ramadhan Tahun 2020 akan Berbeda?

Umat Muslim yang mengamati Ramadhan menggunakan beberapa minggu menjelang pertemuan untuk memastikan dapur mereka dipenuhi bahan makanan tradisional.

Di Timur Tengah dan di tempat lain adalah musim yang tepat untuk berbelanja karena toko-toko menyediakan makanan tradisional dan dekorasi bertema. Jalanan dipenuhi dengan lentera yang meriah dan lampu warna-warni. Sementara penduduk menghiasi rumah mereka dengan ornamen, beberapa berbentuk bulan sabit dan bintang, untuk menandai awal bulan.

Tahun ini, jam malam dan lockdown yang diberlakukan di beberapa negara, serta mengurangi jam buka, berarti bahwa banyak Muslim akan berjuang untuk mempersiapkan seperti biasa untuk bulan Ramadhan. Di Mesir, misalnya, pemerintah telah memberlakukan jam malam dari jam 19:00 sampai 06:00.

Banyak toko melihat kekurangan makanan karena rak-rak telah dibersihkan dari barang-barang kebutuhan pokok. Beberapa pemilik toko juga menjatah jumlah produk yang dapat dibeli oleh setiap pelanggan, membuat belanja untuk keluarga yang lebih besar menjadi sulit.



Berbuka puasa saat matahari terbenam biasanya merupakan kebersamaan bagi umat Islam di bulan Ramadhan, dengan orang-orang berkumpul di rumah atau di ruang publik untuk makan bersama.

Jam-jam puasa tergantung pada matahari terbit dan terbenam, yang memengaruhi panjangnya dari satu tempat ke tempat lain. Tahun ini, misalnya, puasa akan berlangsung lebih lama di London Inggris daripada di Sydney Australia.

Mereka yang berpuasa akan sering begadang untuk memaksimalkan jam ketika makan dan minum diizinkan. Sebagaimana tradisi puasa, bangun untuk sahur, makanan sebelum fajar, yang berfungsi sebagai alternatif untuk sarapan.

Bisnis juga akan terpengaruh oleh perubahan. Banyak yang telah mengalami penurunan laba



sebagai akibat dari perintah untuk melakukan isolasi sendiri di rumah, dan beberapa harus ditutup tanpa batas waktu. Langkah-langkah baru untuk menangani pandemi ini termasuk mengurangi tingkat kepegawaian dan membatasi stok. Sehingga pelaku bisnis berjuang untuk mendapatkan pasokan dari pedagang besar.



Bisnis independen dan penjual pasar cenderung menjadi yang paling terpuak oleh pandemi karena Ramadhan biasanya merupakan periode kunci bagi toko roti, restoran, dan penjual kerajinan. Selama bulan suci, menu termasuk camilan musiman, sementara pasar menjual produk unik untuk bulan itu, termasuk kacang dan kurma.

Bagaimana virus corona memengaruhi puasa?

Puasa selama bulan Ramadhan adalah wajib. Pengecualian dibuat untuk anak-anak, wanita

yang sedang hamil, menstruasi, menyusui dan orang-orang yang sakit atau bepergian. Mereka yang mengalami gejala Covid-19 mungkin tidak harus berpuasa selama bulan Ramadhan, jika mereka tidak mampu secara fisik.

Hari-hari di Ramadhan biasanya dimulai di banyak komunitas sebelum subuh. Di gang-gang sempit di Timur Tengah selama Ramadhan, gendang pemukul kadang-kadang terdengar pada dini hari. Ini adalah musaharati yang membangunkan penduduk tepat waktu untuk sahur subuh dan mengucapkan semoga bulan penuh berkah bagi penduduk. Di beberapa lingkungan yang berhubungan erat, musaharati bahkan memanggil anak-anak dengan nama masing-masing. Tahun ini suara musaharati dapat dibungkam karena mereka mematuhi peraturan lockdown.

Pada siang hari itu sendiri, sebagian besar umat Islam yang merayakan puasa terus bekerja dan bersekolah, sambil tidak makan.

Tapi pandemi virus corona telah memaksa ribuan sekolah tutup dan jutaan orang bekerja dari rumah. Ini bisa membawa sedikit kelegaan bagi beberapa dari mereka yang berpuasa: jam-jam yang biasanya dihabiskan untuk bepergian ke dan dari tempat kerja dapat digunakan untuk mengejar ketinggalan tidur yang hilang pada malam hari.



Pengaruh Bentuk Ibadah Lain

Beberapa Muslim berkumpul secara teratur untuk pengetahuan lebih lanjut tentang iman mereka dalam lingkaran studi yang dikenal sebagai halaqah. Praktik ini kembali ke zaman Nabi, ketika tradisi berbagi pengetahuan memungkinkan umat Islam untuk belajar dan mengajukan pertanyaan.

Ini meningkatkan frekuensi selama bulan Ramadhan. Diskusi dirancang agar sesuai dengan demografi para peserta. Doa dan permohonan juga biasanya dilakukan dalam sidang selama perhimpunan.

Banyak masjid akan menawarkan alternatif online, seperti platform konferensi video atau streaming langsung, sebagai pengganti tradisi yang telah berusia berabad-abad.

Amal selama Wabah

Inti dari bulan Ramadhan adalah kegiatan amal dan membantu mereka yang kurang beruntung. Umat Muslim percaya ini adalah kunci iman mereka dan bahwa ada peningkatan berkah untuk tindakan kebaikan selama bulan itu.

Acara penggalangan dana biasanya diselenggarakan di sekitar acara-acara komunal, seperti jam buka puasa besar atau setelah sholat berjamaah.

Biasanya, relawan mengumpulkan sumbangan untuk mengemas tas makanan Ramadhan bagi mereka yang kurang mampu. Tahun ini, kekurangan bahan makanan penting seperti nasi, pasta, dan lentil, serta pembatasan perpindahan. Ini berarti rumah tangga dengan sedikit atau tanpa pendapatan kemungkinan akan menderita.

Di negara-negara tertentu yang dilanda krisis ekonomi, seperti Mesir, Ramadhan seringkali merupakan satu-satunya waktu dalam setahun di mana beberapa keluarga dapat makan daging jika, misalnya, potongan ayam dicampur dengan beras.

Menurut Muslim Charities Forum (MCF), umat Islam menyumbangkan setidaknya £ 160 juta [\$ 160 juta] atau sekitar 2,6 miliar rupiah untuk kegiatan amal selama bulan suci. Tahun ini, berharap banyak penggalangan dana dilakukan melalui situs-situs donasi online.

Idul Fitri di Tengah Wabah Virus Corona

Ramadhan berakhir dengan penampakan bulan purnama berikutnya yang menandai datangnya Hari Raya Idul Fitri.

Sholat berjamaah awal, yang diadakan pada pagi pertama Idul Fitri, menyatukan masyarakat untuk bertemu, berdoa dan makan di siang hari untuk pertama kalinya dalam sebulan.

Di sebagian besar kawasan Timur Tengah, Idul Fitri adalah hari libur nasional, waktu untuk makanan dan perayaan. Hari di mana anak-anak mengenakan pakaian baru, menerima uang atau hadiah dan makan permen. Keluarga biasanya menyelenggarakan hari libur, diisi dengan kegiatan untuk anak-anak dan pertemuan sosial untuk orang dewasa.***

Semangat Ramadhan di Rumah Aja



Ramadhan tahun ini berbeda akibat adanya pandemik Covid-19. Meski di rumah saja, ada banyak hal yang bisa dilakukan agar ibadah di bulan Ramadhan tetap bersemangat.

Buat Tempat Sholat

Agar tetap merasakan sholat tarawih berjamaah, coba buat tempat sholat khusus di dalam rumah agar ibadah lebih nyaman.



Kebersamaan

Habiskan waktu Ramadhan di rumah dengan kebersamaan bersama keluarga.



Masak Bersama

Jarang sekali bisa masak menu sahur dan berbuka bersama keluarga, inilah saatnya.



Dekorasi Rumah

Coba hadirkan suasana baru dengan mendekorasi ulang suasana di dalam rumah.



Perbanyak Doa

Perbanyaklah doa agar situasi menjadi lebih baik, dan ibadah Ramadhan kita diterima Allah Swt.



Berbagi

Bersama keluarga tak ada salahnya saling menyisihkan rezeki untuk dibagi pada orang yang membutuhkan.





BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL

Selamat Hari Kartini

"Habis Gelap,
Terbitlah Terang"

21 APRIL 2020

"Tiada awan di langit yang tetap selamanya. Tiada mungkin akan terus-menerus terang cuaca. sehabis malam gelap gulita lahir pagi membawa keindahan. Kehidupan manusia serupa alam." -R.A Kartini

